

Analisis Strength, Weakness, Opportunity, and Threats Pembinaan Prestasi Training Center Kabupaten Ponorogo

Hermin Adi Bakhrudin

S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya
Email: hermin.19066@mhs.unesa.ac.id

Made Pramono

S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya
Email: madepramono@unesa.ac.id

Jl. Lidah Wetan, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, Surabaya, Jawa Timur 60213
Korespondensi penulis: hermin.19066@mhs.unesa.ac.id

Abstract: Efforts to achieve and maintain an achievement are closely related to the quality of sports coaching provided, one of which is through a training center. The Ponorogo Regency athletics training center is still relatively new, for this reason this study aims to determine (SWOT) the strengths, weaknesses, opportunities, and threats of the Ponorogo Regency athletics training center. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of interviews with the chairman of the board, two trainers, and six athletes from the Ponorogo District athletics training center. The results showed that strength is obtained from training program factors that have been arranged according to the needs of athletes because of the selection of competent trainers and the recruitment of athletes who are carried out thoroughly so that it has the potential to become an opportunity for increased achievement in subsequent activities. Weaknesses are dominated by the lack of adequate facilities and infrastructure. This is in line with the threat that government support for facilities and infrastructure is still lacking, which has the potential to reduce athletes' interest in participating in training.

Keywords: SWOT, training center, athletics, Ponorogo

Abstrak: Upaya dalam mencapai dan mempertahankan sebuah prestasi sangat berhubungan dengan kualitas pembinaan olahraga yang diberikan, salah satunya melalui training center. Training center atletik Kabupaten Ponorogo yang masih tergolong baru, untuk itu pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (SWOT) strength, weakness, opportunity, and threats training center atletik Kabupaten Ponorogo. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara kepada ketua pengurus, dua pelatih, dan enam atlet training center atletik Kabupaten Ponorogo.

Hasil penelitian diketahui bahwa kekuatan diperoleh dari faktor program latihan yang sudah tersusun sesuai dengan kebutuhan atlet karena faktor pemilihan pelatih yang kompeten dan faktor rekrutmen atlet yang dilakukan secara menyeluruh sehingga berpotensi untuk menjadi sebuah peluang untuk peningkatan prestasi di kegiatan selanjutnya. Kelamahan didominasi kurangnya faktor sarana dan prasarana yang memadai. Hal tersebut sejalan dengan ancaman bahwa dukungan pemerintah terhadap sarana dan prasarana masih kurang sehingga berpotensi menurunkan minat atlet mengikuti latihan.

Kata kunci: SWOT, training center, atletik, Ponorogo

LATAR BELAKANG

Olahraga menjadi salah satu aktivitas sehari-hari yang dilakukan manusia dengan melibatkan gerakan fisik yang didasari oleh teknik tertentu dengan tujuan memperoleh manfaat kesehatan jasmani dan rohani. Di era modern, tujuan olahraga diperluas sebagai sarana berkompentisi untuk memperoleh prestasi sehingga dapat memberikan kebanggaan tingkat daerah maupun nasional. Upaya dalam mencapai dan mempertahankan sebuah prestasi sangat berhubungan dengan kualitas pembinaan olahraga yang diberikan.

Pembinaan olahraga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas atlet Indonesia dan mendorong mereka mengembangkan prestasi olahraga yang dapat membangkitkan kebanggaan bangsa. Pembinaan olahraga yang mana dilaksanakan dengan sistematis, tekun, serta berkesinambungan memberikan peningkatan kemungkinan prestasi yang gemerlap (Harre, 1999). Selain itu dengan pembinaan olahraga mampu memotivasi para atlet untuk semakin giat berlatih agar siap berkompetisi, salah satunya pada pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA).

Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) menjadi salah satu upaya pembinaan prestasi berkelanjutan bagi pelajar. Popda ke XIII Jawa Timur dilaksanakan di Sidoarjo pada 8-12 November yang diikuti oleh seluruh Kabupaten dan Kota se-Jawa Timur. Cabang olahraga pada event Pekan Olahraga Pelajar Daerah ke XIII yaitu 15 cabang olahraga diantaranya atletik, gulat, karate, panahan, panjat tebing, tenis lapangan, renang, wushu, sepatu roda, taekwondo, catur, balap sepeda, bridge, selam, petanque. Kabupaten Ponorogo turut berpartisipasi dengan mengirimkan 12 cabang olahraga salah satunya adalah atletik yang berhasil membawa pulang satu emas dan dua perunggu.

Berdasarkan observasi yang dilakukan saat melaksanakan magang di Disbudparpora Kabupaten Ponorogo bahwa perolehan prestasi tersebut belum maksimal disebabkan kurangnya fasilitas sarana dan prasarana penunjang latihan, seperti matras. Selain itu faktor makanan yang tersedia saat latihan tidak disesuaikan dengan kebutuhan nutrisi para atlet. Beberapa faktor penyebab perolehan prestasi yang belum maksimal pada POPDA 2022 lainnya diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan oleh kepala bidang pemuda olahraga Kabupaten Ponorogo, menyatakan bahwa waktu pelaksanaan POPDA 2022 dengan seleksi pemilihan para atlet dirasa mepet, hal tersebut berdampak pada berkurangnya waktu latihan sehingga mempengaruhi prestasi para atlet.

Evaluasi perolehan prestasi atlet cabang atletik pada POPDA 2022 tersebut melatarbelakangi Disbudparpora Kabupaten Ponorogo untuk berinovasi memberi wadah pembinaan khusus melalui pemusatan latihan (*training center*) terhadap atlet pelajar khususnya cabang olahraga atletik siswa SMP dan MTs Kabupaten Ponorogo. Hal tersebut sejalan dengan tujuan Training Center untuk mempersiapkan generasi muda berbakat untuk menggantikan atlet senior dalam mencapai prestasi yang lebih tinggi, serta sebagai usaha dalam peningkatan kinerja atlet secara sistematis supaya proses pelatihan berjalan dengan baik.

Training center Kabupaten Ponorogo dilakukan setiap senin sampai dengan sabtu dimulai dari pukul 15.00 hingga 17.00, hal tersebut selama kurang lebih satu tahun sesuai dengan pernyataan (Wulandari, 2020) bahwa pelatihan konsentrasi dilakukan untuk jangka

waktu tertentu, bahkan bertahun-tahun. Adanya training center di kabupaten ponorogo sebagai upaya meningkatkan prestasi dan mempersiapkan para atlet yang kompeten untuk berpartisipasi dalam multi event olahraga pelajar Tingkat Provinsi Jawa Timur tahun berikutnya, meningkatkan sarana prasarana untuk latihan cabang olahraga atletik. Telah resmi tersahkan melalui SK pengurus Kabupaten Ponorogo Jawa timur pada tahun 2022. Keberadaan training center Kabupaten Ponorogo masih tergolong baru. Untuk itu dalam rangka mencapai visi dan misi training center Kabupaten Ponorogo yang telah direncanakan maka perlu dianalisis lebih rinci kelemahan, kelebihan, ancaman, dan peluang yang dimiliki.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang telah dilakukan oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Strength, Weakness, Opportunity, dan Threats Pembinaan Prestasi Training Center Kabupaten Ponorogo.

KAJIAN TEORITIS

Pembinaan ialah usaha mengorganisasi ataupun sebuah cara dalam pencapaian suatu tujuan (Lutan & Suherman, 2000). Pembinaan merupakan sebuah usaha atau tindakan dalam upaya untuk melakukan perubahan suatu keadaan secara baik untuk tercapainya tujuan secara maksimal, Kusnanik (dalam Akhir & Wulandari, 2021). Pembinaan olahraga merupakan suatu proses pedagogis khusus yang berorientasi pada prestasi maksimal seorang atlet dalam bertanding (Blumenstein & Orbach, 2020).

Analisis SWOT merupakan sebuah cara dalam menganalisis faktor internal kegiatan ataupun organisasi yang berupa kekuatan (kelebihan) dan kelemahan (kekurangan), serta beberapa faktor eksternal mencakup probabilitas dan dalam upaya penentuan strategi yang akan digunakan sehingga organisasi tersebut dapat bekerja dengan efektif, efisien, dan konstan, Rangkuti (dalam Wulandari, 2020). Dalam analisis SWOT training center Ponorogo dapat diketahui beberapa faktor yang menentukan berjalannya training center atletik Kabupaten Ponorogo.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan metode deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian sebagai usaha dalam mendeskripsikan sebuah gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi di waktu sekarang (Noor, 2012). Bersumber dari data yang diperoleh, metode penelitian ini dilakukan informasi dan hasil wawancara. Penelitian ini dilaksanakan di Stadion Batoro Katong Kabupaten Ponorogo pada bulan Mei 2023. Wawancara dilakukan kepada ketua pengurus, dua pelatih, dan enam atlet training center atletik Kabupaten Ponorogo. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian

kualitatif yakni wawancara. Wawancara yaitu percakapan dengan adanya maksud tertentu (Meleong, 2016). Teknik analisis data deskriptif kualitatif untuk mengkaji secara mendalam Analisis SWOT terhadap Pembinaan Prestasi *Training Center* Kabupaten Ponorogo. Penelitian deskriptif yaitu penelitian non hypnosis oleh karena itu dalam melakukan langkah penelitian tidak menggunakan hipotesis. Hasil wawancara diklasifikasikan menurut subjek penelitian. Hasil wawancara atlet, pelatih, dan pengurus training center, digunakan sebagai dasar untuk mengetahui SWOT Pembinaan Prestasi training center Kabupaten Ponorogo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Program Latihan

- a. *Strength* (Kekuatan)
 - a. Program latihan sesuai dengan target yang dicapai dari pemantauan pada saat latihan kondisi fisik, daya tahan kekuatan dan kecepatan mengalami peningkatan.
 - b. Program latihan sudah sesuai dengan yang dibutuhkan atlet, sesuai dengan jangka waktu kurang lebih selama 1 tahun.
 - c. Program latihan yang diberikan bervariasi disesuaikan dengan nomor yang akan diikuti oleh atlet dan SDM atlet.
- b. *Weakness* (kelemahan)
 - 1) Tidak adanya fasilitas asrama mengurangi minat sebagian atlet dalam mengikuti program kegiatan latihan.
- c. *Opportunity* (peluang)
 - 1) Program latihan sudah mengadaptasi dari *training center* nasional namun menyesuaikan SDM atlet dan sarana prasarana yang ada.
 - 2) Jadwal latihan sudah disesuaikan dengan jam pulang sekolah dengan mulai latihan pukul 15.00 sampai 17.30 WIB
- d. *Threat* (ancaman)
 - 1) Kondisi cuaca yang tidak mendukung dapat mengurangi jam atlet mengikuti latihan sehingga mengusahakan waktu semaksimal dan seefisien mungkin.
 - 2) Faktor pemilihan jadwal latihan dengan jarak rumah atlet beberapa lumayan jauh untuk menuju ke tempat latihan *Training center* mempengaruhi minat atlet dalam mengikuti latihan.

2. Sarana dan prasarana

a. Strength (Kekuatan)

- a. Sarana dan prasarana yang tersedia sudah memiliki jangka waktu yang panjang akan tetapi apabila ada alat yang pecah atau patah di cakram dan lembing tidak bisa diprediksi namun untuk dinomor tolak peluru dipastikan memiliki jangka waktu yang panjang.
- b. *Training center* Kabupaten Ponorogo sudah memiliki tempat latihan yaitu di Stadion Batoro Kathong.

b. Weakness (kelemahan)

- 1) Sarana dan prasarana yang diberikan untuk *training center* masih sangat jauh dengan standar nasional dalam segi kualitas maupun kuantitas.
- 2) Sarana dan prasarana yang ada beberapa belum mendukung seperti tidak memiliki tempat gym (latihan beban), masih manual menggunakan *medicine ball*.

c. Opportunity (peluang)

- 1) Pengurus mengajukan program kepada pemerintah untuk pembelian beberapa alat yang belum lengkap.
- 2) Pemerintah memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai dan lengkap sebagai penunjang atlet untuk mendapatkan prestasi.
- 3) Sarana dan prasarana yang memadai dapat memberikan kepercayaan wali atlet untuk mendaftarkan ke *training center* selanjutnya.

d. Threat (ancaman)

- 1) Kurangnya perawatan sarana prasarana seperti lintasan lari yang kurang rata mengurangi kenyamanan atlet dalam latihan dan memungkinkan resiko atlet cedera.
- 2) Sarana dan prasarana yang kurang memadai membuat atlet menjadi kurang bersemangat berlatih dapat berpengaruh menurunnya prestasi yang sudah diraih.
- 3) Tidak adanya fasilitas asrama sehingga pengawasan pola hidup serta gizi atlet saat di luar jam latihan *training center* atletik dinilai masih sangat minim. Pelatih dapat memberi pengawasan atletnya secara penuh di saat sesi pelatihan secara langsung, di luar jam itu pelatih hanya sekedar mempercayakan peran pengawasan dari orang tua setiap atlet.

3. Dukungan dan Motivasi

- a. Strength (Kekuatan)
 - a. *Training center* merupakan dibawah naungan dari Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ponorogo.
 - b. Atlet memperoleh dukungan dari orang tua, pelatih, teman, serta sekolahan.
- b. Weakness (kelemahan)
 - 1) Tidak adanya fasilitas asrama mengurangi minat sebagian atlet dalam mengikuti kegiatan latihan.
- c. Opportunity (peluang)
 - 1) Pemerintah Kabupaten Ponorogo mendukung dan memberikan apresiasi sejumlah Rp. 5.000.000 apabila berhasil mendapatkan medali emas di event POPDA.
 - 2) Dukungan dari pemerintah sangat diperlukan dalam bentuk apresiasi bagi atlet yang berprestasi.
 - 3) Pengurus mempublikasikan ke media agar pemerintah mengetahui dan memberikan apresiasi.
- d. Threat (ancaman)
 - 1) Dukungan dalam bentuk apresiasi dari pemerintah yang minim atau keterlambatan bisa membuat motivasi atlet menurun untuk memperoleh prestasi.
 - 2) Kurangnya dukungan beberapa orang tua atlet karena tempat latihan jauh dari rumah.
 - 3) Atlet sebagian memiliki rasa iri kepada temannya yang sedang asik bermain sehingga mengurangi minat atlet latihan .

4. Pelatih dan atlet

- a. Strength (Kekuatan)
 - 1) Proses seleksi atlet sudah diikuti semua SMP dan MTs sekabupaten Ponorogo.
 - 2) Pelatih yang ditugaskan untuk melatih di *training center* sudah memiliki lisensi.
 - 3) Adanya lisensi yang dimiliki pelatih otomatis anak-anak termotivasi untuk berlatih dengan pelatih yang sudah profesional.
- b. Weakness (kelemahan)
 - 1) Pelatih *training center* belum diwajibkan harus memiliki lisensi.

- c. Opportunity (peluang)
 - 1) Seleksi *training center* bekerja sama dengan UNP Kediri untuk membantu proses seleksi atlet.
 - 2) Menambah jumlah atlet yang dibina di *training center* atletik Kabupaten Ponorogo.
- d. Threat (ancaman)
 - 1) Atlet mengikuti dua cabang olahraga sehingga mempengaruhi fokus utama mengikuti *training center*.

B. Pembahasan

1. Analisis (SWOT) *strength, weakness, opportunity, and threats* pembinaan prestasi *training center* atletik Kabupaten Ponorogo.

Analisis (SWOT) *strength, weakness, opportunity, and threats* dapat dilakukan setelah penelitian dan ditelaah serta dianalisis. Adapun hasil analisis (SWOT) *strength, weakness, opportunity, and threats* pembinaan prestasi *training center* atletik Kabupaten Ponorogo:

- a. *Strength* (kekuatan) yang dimiliki *training center* atletik Kabupaten Ponorogo.
 - 1) Program latihan sudah terjadwal dengan baik senin-sabtu pukul 15.00-17-30 WIB, program latihan yang diberikan sudah bervariasi agar atlet tidak bosan.
 - 2) *Training center* memiliki tempat latihan yaitu stadion Batoro Katong Kabupaten Ponorogo, dan sarana dan prasarana sudah memiliki jangka waktu yang panjang, akan tetapi apabila ada alat yang pecah atau patah di cakram dan lembing tidak bisa diprediksi namun untuk dinomor tolak peluru dipastikan memiliki jangka waktu yang panjang.
 - 3) *Training center* tepat dibawah naungan dari Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ponorogo. Serta atlet mendapatkan dukungan dari orang tua, pelatih, teman, dan sekolahan.
 - 4) Proses seleksi atlet sudah diikuti semua SMP dan MTs Sekabupaten Ponorogo. Pelatih yang ditugaskan untuk melatih sudah memiliki lisensi sehingga otomatis atlet termotivasi untuk berlatih dengan pelatih yang sudah profesional.
- b. *Weakness* (kelemahan) yang dimiliki *training center* atletik Kabupaten Ponorogo.
 - 1) *Training center* ini belum memberikan fasilitas asrama kepada para atlet karena faktor kurangnya pendanaan. Sarana dan prasarana yang diberikan untuk *training center* masih sangat jauh dengan standar nasional baik secara kualitas dan

- kuantitas, Seperti belum memiliki tempat latihan beban, lintasan untuk nomor *sprint* (lari) terbuat dari tanah dan belum rata sehingga resiko cedera lebih besar.
- 2) Tidak adanya fasilitas asrama mengurangi minat sebagian atlet dalam mengikuti kegiatan latihan.
 - 3) Petalihan di *training center* belum diwajibkan memiliki lisensi kepelatihan.
- c. *Opportunity* (peluang) yang dimiliki *training center* atletik Kabupaten Ponorogo.
- 1) Program latihan sudah mengadaptasi dari *training center* nasional namun menyesuaikan SDM atlet dan sarana prasarana yang ada. Untuk jadwal latihan sudah disesuaikan dengan jam pulang sekolah dengan mulai latihan pukul 15.00 sampai 17.30 WIB.
 - 2) Memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang baik dan lengkap untuk memberikan kepercayaan pihak luar untuk mendaftarkan atlet mereka di *training center* berikutnya. *Training center* tepat dibawah naungan Disbudparpora Kabupaten Ponorogo berpeluang mendapat dana dari pemerintah secara langsung.
 - 3) Atlet yang mempunyai prestasi berpeluangan mendapatkan dukungan dan apresiasi dari Pemerintah
- d. *Threats* (ancaman) yang dimiliki *training center* atletik Kabupaten Ponorogo.
- 1) Faktor pemilihan jadwal latihan dengan jarak rumah atlet beberapa lumayan jauh untuk menuju ke tempat latihan *training center* mempengaruhi minat atlet dalam mengikuti latihan.
 - 2) Sarana dan prasarana kurang memadai seperti lintasan lari yang kurang rata mengurangi kenyamanan atlet dalam latihan dan memungkinkan resiko atlet cedera.
 - 3) Dukungan dari pemerintah yang kurang dan lambat bisa menurunkan motivasi atlet dalam mendapatkan prestasi.
 - 4) Atlet mengikuti dua cabang olahraga sehingga mempengaruhi fokus utama mengikuti *training center*.

2. Strategi yang harus dilakukan *training center* atletik Kabupaten Ponorogo

a. Strategi SO (strength opportunity)

Dalam strategi ini sebuah organisasi maupun perusahaan menggunakan semua kekuatan yang telah dimiliki sebagai upaya memanfaatkan peluang. Adapun hal tersebut dalam pembinaan prestasi *training center* atletik Kabupaten Ponorogo mempunyai peluang cukup banyak yang dapat dimanfaatkan dengan kekuatan yang ada.

- 1) Tambahan program latihan yang disediakan pelatih harus bervariasi supaya atlet tidak merasa bosan sehingga bisa berlatih dan berprestasi secara maksimal

bersama program latihan yang telah dibuat agar memperoleh apresiasi demi kemajuan bersama.

- 2) Peningkatan kedisiplinan, kekompakan saling memiliki tanggung jawab, saling terjaga terhadap sesama atlet maupun pelatih dan pengurus supaya pihak eksternal tidak ragu dalam memberikan dukungan kepada *training center* atletik Kabupaten Ponorogo pada pertandingan POPDA 2024 maupun event-event lainnya.
- 3) Pelatih yang sudah berpengalaman dan berlisensi dapat memberikan kepercayaan atlet untuk memperoleh prestasi.
- 4) Meningkatkan pelayanan supaya wali atlet dapat mempercayai ketika mengikuti *training center* anaknya dapat berprestasi di cabang olahraga atletik.

b. ST (strength threats)

Strategi ini ialah suatu usaha dalam mengatasi ancaman yang ada di *training center* atletik Kabupaten Ponorogo menggunakan seluruh kekuatan yang dimiliki.

- 1) Pelatih harus menyediakan inovasi pelatihan untuk memberikan kemudahan atlet dalam memahami program yang sudah ditentukan agar tidak menurunkan prestasi serta semangat untuk berlatih karena tidak memadainya sarana dan prasarana.
- 2) Bentuk apresiasi dari pemerintah disesuaikan dengan prestasi yang diraih atlet supaya memotivasi atlet dalam memperoleh prestasi pada event kejuaraan selanjutnya.
- 3) Kesenambungan antara pengurus dan pelatih untuk menyediakan sarana dan prasarana di lapangan maupun alat latihan yang masih belum tersedia.
- 4) Pelatih yang bertugas harus membangkitkan motivasi para atlet sehingga tetap semangat untuk menanggulangi adanya keterbatasan yang dimiliki dan senantiasa berusaha semaksimal mungkin.

c. WO (weakness opportunity)

Strategi ini adalah meminimalisir kelemahan yang ada di *training center* atletik Kabupaten Ponorogo dan memanfaatkan peluang yang dimiliki.

- 1) Seleksi atlet *training center* sudah menyeluruh diikuti siswa SMP dan MTs di Kabupaten Ponorogo dalam rangka mempercepat dan memperbaiki pembinaan atlet di masa depan.
- 2) Pengurus mengajukan program kepada pemerintah untuk pembelian beberapa alat yang belum lengkap agar sarana dan prasarana seperti latihan beban dapat dimiliki.

3) Minimnya sarana dan prasarana dalam menunjang latihan *training center* atletik dapat dijadikan sebagai acuan kepada pemerintah kedepannya agar bisa mempertahankan dan meningkatkan prestasi yang telah diraih.

d. WT (weakness threats)

Strategi ini untuk meminimalisir kelemahan yang dimiliki untuk menghindari ancaman. Ancaman tersebut harus bisa diatasi oleh *training center* atletik Kabupaten Ponorogo.

- 1) Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana seperti contohnya belum ada fasilitas asrama dengan pengajuan kepada pemerintah, sehingga mempermudah atlet *training center* yang rumahnya dengan jarak tempuh 40 menit dapat mengikuti proses latihan selama 5 kali seminggu.
- 2) Memperbaiki sarana dan prasarana seperti lintasan lari yang kurang rata supaya dalam proses latihan lebih nyaman dan mengurangi resiko cedera.
- 3) Atlet *training center* diwajibkan memiliki satu cabang olahraga sehingga fokus atlet untuk mengikuti latihan lebih maksimal.
- 4) Memberikan fasilitas asrama supaya pengawasan pola hidup serta gizi atlet dijam selain saat latihan *training center* atletik dapat lebih terjaga. Pelatih hanya dapat melakukan pengawasan para atlet secara maksimal disaat sesi latihan berlangsung, sehingga berpengaruh pada kondisi fisik atlet kedepannya.

3. Analisis SWOT berdasarkan klasifikasi subjek pelatih, atlet, dan pengurus *training center* atletik Kabupaten Ponorogo.

Bersumber dari data hasil penelitian yang diperoleh maka dapat menemukan berdasarkan klasifikasi subjek pelatih, atlet, dan ketua pengurus *training center* atletik Kabupaten Ponorogo.

a. **Pengurus**

1. *Strength* (kekuatan)

Pengurus melakukan seleksi calon atlet *training center* atletik sudah menyeluruh diikuti siswa SMP dan MTs di Kabupaten Ponorogo dan bekerja sama dengan UNP Kediri. Menurut Ira Ratnati (dalam Sayoga & Faruk, 2022) proses rekrutmen atlet tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja atlet, artinya apabila rekrutmen yang dilakukan kurang baik tidak akan mempengaruhi kinerja atlet. Sedangkan menurut Apriani & Ruzikna, (2014) bahwa “rekrutmen adalah proses mencari, menemukan dan menarik para pelamar yang kapabel untuk dipekerjakan dalam suatu organisasi”. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa rekrutmen bertujuan untuk mencari individu yang mempunyai

potensi dibidangnya dan diharapkan mampu mencapai tujuan dari organisasi. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa rekrutmen mempunyai pengaruh terhadap kinerja atlet.

2. *Weakness* (kelemahan)

Pengurus *training center* atletik memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang kurang memadai contohnya seperti belum tersedia asrama untuk atlet dan tempat *gym* (latihan beban). Salah satu penunjang untuk meningkatkan prestasi atlet yaitu sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan pernyataan Soepartono (dalam Sayoga & Faruk, 2022) sarana dan prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses usaha atau pembangunan. Berdasarkan pendapat dari para peneliti tersebut dapat disimpulkan bahwa alat dan fasilitas sangat mempengaruhi lancarnya proses latihan.

3. *Opportunity* (peluang)

Program pembinaan latihan sudah mengadaptasi dari *training center* nasional namun menyesuaikan SDM dan usia atlet. Untuk jadwal latihan sudah disesuaikan dengan jam pulang sekolah dengan mulai latihan pukul 15.00 sampai 17.30 WIB. Program pembinaan pada usia dini harus harus mendapatkan perhatian khusus supaya menghasilkan atlet berpotensi (Lutan & Suherman, 2000). Masa depan atlet sangat berpengaruh dengan program pembinaan sesuai usia.

4. *Threats* (ancaman)

Pengurus belum memberikan fasilitas asrama sehingga pengawasan pola hidup serta gizi atlet saat di luar jam latihan *training center* atletik dinilai masih sangat minim. Pelatih dapat memberi pengawasan atletnya secara penuh di saat sesi pelatihan secara langsung, di luar jam itu pelatih hanya sekedar mempercayakan peran pengawasan dari orang tua setiap atlet. Agar performa menjadi maksimal disaat bertanding salah satu faktor yang mempengaruhi kebugaran jasmani seseorang yaitu asupan gizi (Sukarman, 2021). Gizi di bidang olahraga merupakan penerapan pengetahuan gizi dalam pengaturan makan sehari-hari yang difokuskan pada metabolisme zat-zat gizi selama pertandingan, perbaikan dan membangun latihan yang intensif serta mengoptimalkan performance pada saat pertandingan Shutan Arie (dalam Sayoga & Faruk, 2022). Berdasarkan pendapat dari para peneliti tersebut dapat disimpulkan bahwa pola hidup dan gizi sangat berpengaruh terhadap performa atlet.

b. **Pelatih**

3. *Strength* (kekuatan)

Program latihan yang diberikan pelatih bervariasi sesuai dengan yang dibutuhkan atlet, sesuai dengan jangka waktu kurang lebih selama 1 tahun, hal tersebut selama kurang lebih satu tahun sesuai dengan pernyataan (Wulandari dkk, 2020) bahwa pelatihan konsentrasi dilakukan untuk jangka waktu tertentu, bahkan bertahun-tahun. Menurut Rubianto Hadi (dalam Sayoga & Faruk, 2022) menyatakan bahwa seorang pelatih harus dapat menentukan dosis atau beban latihan yang sesuai dengan kebutuhan atlet secara individual. Berdasarkan pendapat dari para peneliti tersebut dapat disimpulkan bahwa pelatih dapat menyesuaikan kebutuhan atlet sesuai perencanaan program latihan yang dibuat dengan waktu kurang lebih 1 tahun.

4. *Weakness* (kelemahan)

Pelatih memiliki peran ganda selain melatih training center atletik Kabupaten Ponorogo. Menurut Cratty (dalam Sugiarto, 2020) Pelatih yang ideal dan berhasil adalah pelatih yang bisa memainkan berbagai peran sesuai yang dituntut atau diperlukan saat itu. Berdasarkan pendapat tersebut dapat bahwa pelatih memiliki peran sesuai yang diperlukan.

5. *Opportunity* (peluang)

Pelatih mencoba memberikan motivasi kepada atlet untuk tetap bersemangat latihan dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai, Dari kekurangan tersebut pelatih dapat memberikan kepercayaan kepada atletnya sesuai dengan pernyataan Gould (dalam Poczwardowski et al., 2014) menyatakan bahwa kemampuan seorang pelatih untuk memahami atletnya memberi atlet tingkat kepercayaan diri yang membimbing atlet menuju keunggulan di olimpiade.

6. *Threats* (ancaman)

Pelatih *training center* atletik Kabupaten Ponorogo sudah berpengalaman dan memiliki lisensi kepelatihan, adanya lisensi yang dimiliki pelatih otomatis anak-anak termotivasi untuk berlatih dengan pelatih yang sudah profesional. Menurut Carlos (Sayoga & Faruk, 2022) organisasi olahraga di beberapa negara di seluruh dunia menciptakan pusat pelatihan khusus dimana para bakat muda yang dipilih berlatih dibawah pengawasan pelatih berpengalaman agar menjadi atlet profesional dan mengintegrasikannya ke tim nasional muda.

c. Atlet

1. *Strength* (kekuatan)

Beberapa atlet yang tergabung *training center* sudah memiliki pengalaman dan prestasi. Prestasi tinggi dalam olahraga memerlukan calon atlet berkemampuan istimewa yang mempunyai profil biologik khusus, kemampuan biomotorik menonjol, dan ciri-ciri fisiologik yang kuat (Sugiarto, 2020). Atlet dengan bakat pembawaannya merupakan modal dasar lahirnya seorang juara atau pemain hebat. Atlet dengan bakat istimewa jika tidak dibina dengan tepat dan benar, maka akan layu sebelum berkembang dan hilang percuma Sukadiyanto (dalam Sugiarto, 2020).

2. *Weakness* (kelemahan)

Atlet merasa bosan apabila program latihan yang diberikan tidak bervariasi sehingga berpengaruh dalam proses latihan, akan tetapi sebuah latihan apabila dilakukan secara berulang dapat menghasilkan secara maksimal sesuai dengan penelitaian sebelumnya mengatakan bahwa *training* merupakan sebuah proses yang sistematis mulai dari melakukan latihan ataupun bekerja, yang mana dilaksanakan secara berulang kali, dengan menambah beban latihan ataupun pekerjaannya (Harsono, 1988).

3. *Opportunity* (peluang)

Atlet *training center* cabang olahraga atletik Kabupaten Ponorogo memperoleh dukungan dari orang tua, pelatih, teman, serta sekolahan. Dukungan tersebut sangat berpengaruh pada prestasi atlet kedepannya, sesuai dengan Menurut Cote (dalam Way et al., 2012) menyatakan bahwa dukungan orang tua memiliki dampak yang signifikan pada karir olahraga seorang atlet disemua tahap dari inisial hingga tingkat kompetitif tertinggi. Dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangat penting bagi atlet.

4. *Threats* (ancaman)

Atlet yang tergabung dalam *training center* atletik mengikuti dua cabang olahraga sehingga mempengaruhi fokus utama mengikuti latihan. Menurut Sukadiyanto (dalam Sugiarto, 2020) Atlet adalah seseorang yang menggeluti dan aktif melakukan latihan untuk meraih prestasi pada cabang olahraga yang dipilihnya. Berdasarkan dari peneliti sebelumnya dapat dibahas bahwa atlet akan maksimal dalam latihan apabila memilih satu cabang olahraga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil analisis data yang telah terlaksana pada penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: Strength (kekuatan) yang dimiliki training center atletik Ponorogo adalah program latihan yang terselenggara kurang lebih 1 tahun bertujuan membina atlet untuk mendapatkan prestasi. Didukung dengan Pelatih training center yang berpengalaman dan sudah memiliki lisensi kepelatihan. Selain itu para atlet yang terpilih untuk mengikuti training center sudah terseleksi dari tingkat SMP dan MTs Sekabupaten Ponorogo. Weakness (kelemahan) yang dimiliki training center atletik Ponorogo adalah sarana dan prasarana yang belum memadai, tidak adanya fasilitas gym untuk latihan beban serta belum dilengkapi asrama khusus para atlet sehingga pola hidup dan gizi atlet dijam selain latihan tidak terawasi secara penuh, dan berpengaruh pada kondisi fisik atlet.

Opportunity (peluang) yang dimiliki training center atletik Ponorogo adalah kesempatan untuk mendapatkan emas lebih banyak di Popda 2024 karena telah tersedia sarana prasarana untuk menunjang latihan dibandingkan sebelumnya. Threats (ancaman) yang dimiliki training center atletik Ponorogo adalah dukungan dari pemerintah yang kurang dan lambat bisa menurunkan motivasi atlet dalam mendapatkan prestasi. Selain itu belum adanya fasilitas asrama minat beberapa atlet untuk mengikuti latihan menjadi berkurang karena faktor jarak rumah ke tempat latihan cukup jauh.

Saran

Peneliti memberikan saran kepada training center atletik Ponorogo untuk memaksimalkan kekuatan yang ada menjadi sebuah peluang dalam meningkatkan kinerja dan meminimalisir dampak dari ancaman. Penelitian ini hanya mengacu pada faktor program latihan, sarana dan prasarana, dukungan, dan rekrutmen pelatih dan atlet. Kisi-kisi pedoman wawancara belum menyeluruh sehingga kurang mengerti lebih dalam mengenai organisasi tersebut. Saran untuk penelitian yang serupa agar menambah teknik pengumpulan data.

DAFTAR REFERENSI

- Akhir, R. A. A., & Wulandari, F. Y. (2021). Evaluasi Pembinaan Cabang Olahraga Atletik PASI Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(12), 67–81.
- Apriani, & Ruzikna. (2014). Pengaruh Pelaksanaan Rekrutmen Terhadap Kinerja Karyawan PT Rian Jaya Cemerlang Pekanbaru. *Jurnal Fisip*, Vol. 1, No, 1–15.
- Blumenstein, B., & Orbach, I. (2020). Periodization of psychological preparation within the training process. *International Journal of Sport and Exercise Psychology*, 18(1), 13–23. <https://doi.org/10.1080/1612197X.2018.1478872>

- Harre, D. (1999). "Talent Development" Makalah disajikan dalam Talent Identification Phase 2, di Boyolali tanggal 4- 5 Februari.
- Harsono. (1988). *Kepelatihan Olahraga Teori Dan Metodologi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lutan, R., & Suherman, A. (2000). *Pengukuran Dan Evaluasi Penjaskes*. Depdikbud. Jakarta.
- Meleong. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noor, J. (2012). *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Poczwardowski, A., Diehl, B., O'Nei, A., Cote, T., & Haberl, P. (2014). Successful Transitions to the Olympic Training Center, Colorado Springs: A Mixed-Method Exploration with Six Resident-Athletes. *Journal of Applied Sport Psychology*, 26(1), 33–51. <https://doi.org/10.1080/10413200.2013.773950>
- Sayoga, P. A., & Faruk, M. (2022). Analisis Strength, Weakness, Opportunity Dan Threat (Swot) Pembinaan Atletik Di Klub Mercusuar Trenggalek. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 5(8), 38-45., 5(4), 136–144.
- Sugiarto, A. (2020). Sinergitas Pelatih Dengan Atlet Dalam Upaya Meraih Prestasi Puncak. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 4, no 2, 119–128.
- Sukarman. (2021). Sosialisasi Pendampingan Asupan Gizi Atlet PPLP di Kota Mataram Pada Masa Transisi Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalik*, Vol.2, No.
- Way, A., Jones, M. V., & Slater, M. J. (2012). Exploring training adherence in elite school-age athletes. *Qualitative Research in Sport, Exercise and Health*, 4(1), 154–171. <https://doi.org/10.1080/2159676X.2011.653496>
- Wulandari, S. C. (2020). Analisis SWOT Manajemen Training Center Pra Pelatnas Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (PASI) PENGPROF Jawa Timur.
- Wulandari, S. C., Khamidi, A., & Siantoro, G. (2020). The Analysis of SWOT Management in Pra Pelatnas Training Center of Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (PASI), East Java. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(4), 1938–1947. <https://doi.org/10.33258/birle.v3i4.1417>